



## Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Lanjut Keluarga BPK A Khususnya Ibu Y Dengan Hiperkolesterolemia Terhadap Air Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Kolesterol Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang

Mardiana Pratiwi<sup>1</sup>, Rina Puspita Sari<sup>2</sup>, M. Hasan Basri<sup>3</sup>, Alfika Safitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santi No. 40A Kel. Margasari Kec. Karawaci Tangerang 15114

Korespondensi Penulis : [mardianapратиwi357@gmail.com](mailto:mardianapратиwi357@gmail.com)

**Abstract Background:** *the elderly group is a group of people aged 60 years and over. The stage of development of the elderly family is the last stage of this family development starting when one partner dies until both of them die. Hypercholesterolemia is a condition where the amount of blood cholesterol exceeds normal limits, but high cholesterol can cause atherosclerosis which will eventually have an impact on coronary heart disease. Purpose: This case study aims to describe nursing care at the developmental stage of a hypercholesterolemic elderly family by giving bay leaf boiled water to reduce cholesterol levels in Mrs. Y's family in Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang. Method: a case study conducted with observation during 3 meetings with the intervention of giving bay leaf boiled water (*Sygium Puolyanthum*). Result: the results of the case study found that after the client applied the boiled water of bay leaves for 5 days there was a decrease in cholesterol levels from 300 mg/dl to 235 mg/dl. Conclusion: there is an effect of boiled bay leaves on reducing cholesterol in the elderly. Suggestion: it is hoped that the family will be able to optimize health management in the family for the better and be able to apply bay leaf boiled water therapy to reduce cholesterol levels which has been taught by students which is carried out routinely every day.*

**Keywords:** *Cholesterol, Elderly, Administration of Bay Leaves (*Sygium Puolyanthum*) Water.*

**Abstrak Latar Belakang:** kelompok lanjut usia merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun keatas. Tahap perkembangan keluarga usia lanjut adalah tahap terakhir perkembangan keluarga ini dimulai saat salah satu pasangan meninggal hingga keduanya meninggal. Hiperkolesterolemia merupakan suatu kondisi jumlah kolesterol darah melebihi batasan normal, tetapi kolesterol dalam jumlah tinggi bisa menyebabkan terjadinya arterosklerosis yang akhirnya akan berdampak pada penyakit jantung coroner. Tujuan : studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada tahap perkembangan keluarga lanjut usia hiperkolesterolemia dengan pemberian air rebusan daun salam untuk menurunkan kadar kolesterol di keluarga Ibu Y di Kampung Bayur Pintu 1000 Tangerang. Metode : studi kasus yang dilakukan dengan observasi selama 3x pertemuan dengan intervensi pemberian air rebusan daun salam (*Sygium Puolyanthum*). Hasil : hasil studi kasus didapatkan bahwa setelah klien melakukan penerapan pemberian air rebusan daun salam selama 5 hari terjadi penurunan kadar kolesterol dari 300 mg/dl menjadi 235 mg/dl. Kesimpulan : terdapat pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan kolesterol pada lansia. Saran : diharapkan keluarga mampu mengoptimalkan manajemen kesehatan didalam keluarga menjadi lebih baik serta dapat mengaplikasikan terapi air rebusan daun salam untuk menurunkan kadar kolesterol yang telah diajarkan oleh mahasiswa yang dilakukan dengan rutin setiap hari.

**Kata Kunci:** Kolesterol, Lanjut Usia, Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Sygium Puolyanthum*).

### PENDAHULUAN

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, adik, kakak, kakek, dan nenek. Secara umum, keluarga didefinisikan sebagai unit sosial ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dari semua institusi. Keluarga juga merupakan

kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang dan mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi (Wahyuni et al., 2021).

Perkembangan manusia tahap akhir adalah lanjut usia. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Ramadia et al., 2023). Pada lanjut usia akan menjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Fadhlan, 2018).

Pada usia tersebut lansia mengalami pola hidup yang buruk sehingga dapat menyebabkan kolesterol tinggi karena terlalu banyak lemak di dalam darah (Fadhlan, 2018). Diketahui bahwa kadar kolesterol normal dalam tubuh adalah berkisar 160-200 mg/dl (Boiled, 2023). Kolesterol didefinisikan sebagai salah satu komponen lemak yang terdapat dalam makanan dan tuuh. Dikatakan hiperkolesterol apabila jumlah kolesterol dalam tubuh >200mg/dl (Boiled, 2023).

Informasi *World Health Organization* pengidap hiperkolesterolemia pada tahun 2020 sebesar 756.425. Penderita pada generasi muda, yakni usia 25-35 tahun mencapai 9,3%. Wanita menjadi kelompok sangat banyak menderita kasus ini, yakni 14,5% maupun hampir dua kali lipat kelompok laki-laki. Tertulis beberapa 4,4 juta kematian Hiperkolesterolimia maupun sebesar 7,9% dari jumlah kematian, diperlihatkan bahwa faktor resiko Hiperkolesterolimia pada wanita di Indonesia lebih tinggi yakni 37,2% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 32,8%. Prevalensi Hiperkolesterolimia pada kelompok usia 25-35 tahun ialah 9,3% dan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia hingga 15,5% pada kelompok usia 55-64 tahun.

Hiperkolesterolemia dapat ditangani melalui upaya preventif dan kuratif baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan. Sedangkan pengobatan tradisional di Indonesia banyak sekali yang bisa dimanfaatkan seperti tanaman yang biasa yang biasa digunakan sebagai bahan-bahan baku alami untuk pengobatan. Salah satu tanaman yang dianjurkan untuk dikonsumsi bagi penderita koesterol adalah daun salam (*Syzygium Polyanthum*). Hal ini dikarenakan daun salam mengandung beragam senyawa aktif seperti flavonoid yang mampu mencegah oksidasi Low Density lipoprotein (LDL) dan mencegah pengendapan lemak pada dinding pembuluh darah. Saponin dapat mencegah penyerapan lemak, meningkatkan eksresi dalam urin sehingga lemak tidak tertimbun (Kurniasari et al., 2020).

Daun salam atau dengan nama lain yaitu *sygium puolyanthum* adalah daun selalu ada hampir didalam masakan warga Indonesia. Tidak hanya bagaikan bumbu masakan, daun salam

pula sesungguhnya mempunyai banyak manfaat serta khasiat yang lain untuk kesehatan badan kita. Daun salam dipercaya bisa digunakan bagaikan obat-obatan herbal buat penyakit kolesterol, diabet, asam urat, serta radang lambung (Kurniasari et al., 2020). Mekanisme kerja pada daun salam salah satunya terdapat senyawa alkaloid pada daun salam kerjanya menghambat aktivitas enzim lipase pancreas sehingga meningkatkan sekresi lemak melalui feses. Selain itu yang terkandung pada daun salam adalah saponin bisa menurunkan tingkat absorpsi kolesterol dan meningkatkan ekskresi sehingga secara langsung dapat mengurangi kolesterol yang masuk ke dalam tubuh (Boiled, 2023).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan observasional melalui studi kasus untuk memperoleh gambaran penerapan air rebusan daun salam pada penderita hiperkolesterolemia. Subyek yang digunakan dalam studi kasus yang diambil yaitu pasien dengan hiperkolesterolemia. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi keperawatan keluarga dan melakukan tindakan penerapan air rebusan daun salam.

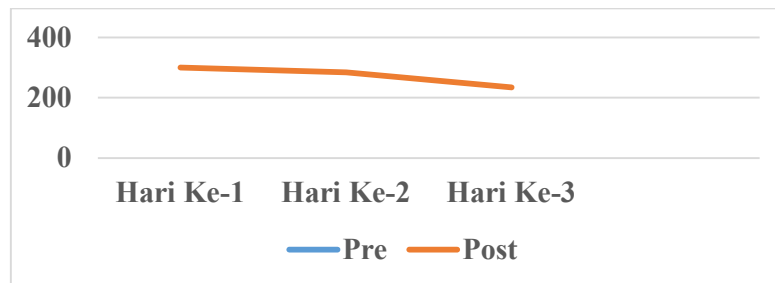
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 terdapat suatu keluarga terdapat suatu keluarga di Kp. Bayur Pintu 1000 RT03/RW04 dengan tahap perkembangan keluarga usia lanjut. Keluarga tersebut merupakan keluarga Bpk A dan Ibu Y. Mereka memiliki anak yang sudah menikah dan yang masih tinggal serumah dengannya yaitu Anak S yang berusia 23 tahun. Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 10 Juli 2023 didapatkan bahwa Ibu Y memiliki riwayat kolesterol keturunan dari ibunya sejak usia 45 tahun dan sampai saat ini masih sering kambuh. Ibu Y mengatakan jarang mengkonsumsi obat dengan rutin karena malas harus minum obat setiap hari. Ibu Y mengatakan ingin tahu cara menurunkan kadar kolesterol selain dengan mengkonsumsi obat. Dari pemeriksaan tanda-tanda vital diperoleh hasil TD: 130/90, Suhu: 36,7°C, Nadi: 85x/menit, RR: 20x/menit dan hasil kadar kolesterol: 300mg/dl. Keluarga Bpk A mengatakan jika ada anggota keluarganya yang mengalami sakit, ia tidak langsung memeriksakan anggota keluarganya ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat namun membeli obat di warung. Ibu Y jarang sekali berolahraga karena Ibu Y sibuk dengan pekerjaannya yaitu mencabut kangkung. Disetiap harinya keluarga Bpk A masih memikirkan penghasilan yang tak menentu untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu Bpk

A memikirkan penyakit yang diderita oleh istrinya yaitu Ibu Y. Keluarga berharap kedepannya keluarganya dalam keadaan seja baik secara fisik-psiko-sosio dan spiritualnya.

Berdasarkan dari data diatas maka dapat diambil diagnosa keperawatan yaitu manajemen kesehatan keluarga tidak efektif pada keluarga Bpk A khususnya Ibu Y dengan masalah kesehatan hiperkolesterol. Intervensi yang diberikan yaitu pemberian air rebusan daun salam untuk menurunkan kadar kolesterol pada Ibu Y. Sebelum dilakukan intervensi terlebih dahulu diukur kadar kolesterol, kemudian diukur kembali setelah diberikan air rebusan daun salam. Hasil Pre pemberian air rebusan daun salam menunjukkan hasil kolesterol yaitu 300 mg/dl.

**Grafik Kadar Kolesterol Pada Ibu Y Selama Pemberian Air Rebusan Daun Salam**



Setelah diberikan intervensi selama 5 hari berturut-turut dan dilakukan pemberian sebanyak 2 kali dalam sehari pada pagi dan sore hari, maka hasil implementasi post pemberian air rebusan daun salam pada Ibu Y mengalami penurunan menjadi 235 mg/dl. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selama pemberian air rebusan daun salam terjadi penurunan kadar kolesterol pada Ibu Y sebanyak 6 tingkat.

Terapi pemberian air rebusan daun salam ini berdasarkan penelitian menurut Icha febriani (2018) yaitu jurnal tentang “Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penyusutan kandungan kolesterol pada penderita hiperkolesterol di wilayah kerja puskesmas wonorejo samarinda”. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum, diberikan air rebusan daun salam didapatkan hasil rata-rata sebesar 235 dengan nilai minimum 212 dan nilai maksimum 270. Sedangkan hasil pengukuran kadar kolesterol sesudah pemberian rebusan daun salam, terjadi penurunan kadar kolesterol sesudah pemberian daun salam terjadi penurunan kadar kolesterol dengan rata-rata 207,20 dan nilai minimum 180 dan nilai maksimum 250 mg/dl.

Mekanisme kerja pada daun salam salah satunya terdapat senyawa alkaloid pada daun salam kerjanya menghambat aktivitas enzim lipase pancreas sehingga meningkatkan sekresi lemak melalui feses. Akibatnya penerapan lemak oleh hati terhambat sehingga mustahil diubah

menjadi kolesterol. Selain itu yang terkandung pada daun salam adalah saponin bisa menurunkan tingkat absorpsi kolesterol dan meningkatkan ekskresi sehingga secara langsung dapat mengurangi kolesterol yang masuk kedalam tubuh (Boiled, 2023).

## KESIMPULAN

Pemberian air rebusan daun salam pada Ibu Y selama 5 hari terdapat perubahan kadar kolesterol. Sebelum mengkonsumsi air rebusan daun salam kadar kolesterol menunjukkan hasil 300 mg/dl, setelah mengkonsumsi air rebusan daun salam kadar kolesterol mendapatkan hasil 250 mg/dl berarti terdapat penurunan kadar kolesterol pada Ibu Y sehingga Ibu Y juga sudah mengetahui cara menurunkan kadar kolesterol selain dengan obat-obatan medis (farmakologi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Boiled, B. L. (2023). *Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Kolesterol Total Dengan Hiperkolesterolemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Gedang Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi Tahun 2022*. 2(2), 287–294.
- Fadhlan, S. (2018). Penyesuaian Diri Lansia Terhadap Pasangan Hidip Di Desa Wanakarsa Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*, 2013, h.14.
- Kurniasari, D. A., Aryani, H. P., & Hendarti, E. S. (2020). Penurunan Kadar Kolesterol pada Penderita Hiperkolesterol yang Diberikan Air Rebusan Daun Salam Di UPT Puskesmas Turi Lamongan. *Literasi Kesehatan Husada*, 4(2), 1–9. <http://jurnal.stikeshusadajombang.ac.id/index.php/lkh/article/download/54/35>
- Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Novera, M., Purwaningsih, Khairani, A. I., Nofrel, V., Suharto, Khariroh, S., Wulandini, P., & Siregar, Y. H. (2023). *Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga*.
- Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (2021). *Dwiva Hayati , S . Kep Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku Ajar Keperawatan Keluarga.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga.pdf)
- Seniawati, Ita, Anugrah, R., Silitonga, J. M., Hutagaol, R., Gunawan, D., Sihura, S. S. G., Dherlirona, Kamilah, L., Anisah, S., & Solehudin. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. In *CV. Feniks Muda Sejahtera*.
- Wahyuni, N. T., Kep, S. K. M., Parliani, N., & Riset, D. (2021). *Dwiva Hayati , S . Kep Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. [https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku Ajar Keperawatan Keluarga.pdf](https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga.pdf)